

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUM BULOG

2.1 Sejarah Perum BULOG

Perusahaan Umum BULOG didirikan pada 10 Mei Tahun 1967 berdasarkan kebijakan pemerintah di era Presiden Soeharto. Tujuan awal pembentukan Perum BULOG adalah untuk memastikan ketersediaan pangan serta menjaga stabilitas ekonomi nasional. Pada 21 Januari Tahun 1969, BULOG secara resmi dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 39, dengan fokus utama pada pengendalian harga beras. Selanjutnya, Perintah Eksekutif No. 1 memperluas peran BULOG dalam mendukung pengembangan berbagai komoditas pangan. Keppres Nomor 103 Tahun 1993 mempercayakan BULOG untuk mengoordinasikan pengelolaan pangan nasional sekaligus meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Pada saat itu, kepala BULOG juga merangkap sebagai Menteri Pangan. Reformasi struktur organisasi semakin diperjelas melalui Keppres Nomor 50 Tahun 1995, yang menugaskan BULOG dalam menjaga stabilitas dan pengawasan harga pangan pokok seperti beras, gula, gandum, kedelai, serta pakan ternak agar tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kebijakan ini bertujuan melindungi produsen dan konsumen dari fluktuasi harga yang ekstrem.

Melalui Keppres Nomor 45 Tahun 1997 dan Keppres Nomor 1 Tahun 1998, lingkup kerja BULOG kemudian dipersempit, di mana kewenangannya hanya mencakup pengelolaan beras dan gula, sementara komoditas lainnya diserahkan ke mekanisme pasar bebas. Pada tahun 2000, Keppres Nomor 29 Tahun 2000 menginstruksikan perubahan fungsi BULOG, yang tidak hanya berfokus pada

distribusi pangan tetapi juga menjalankan manajemen logistik. Perubahan ini diperkuat melalui berbagai regulasi, termasuk Keppres Nomor 166 Tahun 2000, Keppres Nomor 103 Tahun 2000, dan Keppres Nomor 3 Tahun 2002, yang semakin memperjelas peran BULOG dalam mengelola cadangan pangan dan menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Transformasi besar terjadi pada 2003, ketika BULOG resmi beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang disahkan pada Juli tahun tersebut. Visi menjadi pemimpin dalam kedaulatan pangan nasional, BULOG berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat, menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta menerapkan prinsip tata kelola yang baik.

Sebagai bagian dari misinya, BULOG berperan dalam pelayanan publik dengan menjaga stabilitas pasokan beras, melindungi konsumen dari lonjakan harga, serta mendukung petani saat harga beras turun di bawah HPP yang telah ditentukan pemerintah. Menurut Ekasari, tantangan utama BULOG terletak pada upaya pemerintah dalam menyediakan beras bagi petani dengan harga yang wajar, yang dilakukan melalui skema, termasuk Program Raskin. Program ini bertujuan untuk mendistribusikan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah dengan harga 1.600/Kg. Selain itu, BULOG juga mengelola Cadangan Beras Pemerintah (CBP), yang digunakan dalam operasi pasar guna menekan harga serta sebagai respons terhadap keadaan darurat, seperti bencana alam, melalui distribusi stok beras pemerintah.

2.2 Visi, Misi, dan Budaya Perum BULOG

Setiap perusahaan dibangun atas dasar visi, misi, dan budaya yang jelas sebagai pedoman dalam mencapai tujuan bersama. Adapun visi, misi, dan budaya Perum BULOG Kanwil Jateng adalah sebagai berikut:

2.2.1 Visi Perum BULOG

Perum BULOG memiliki visi berupa, “Menjadi Pemimpin Rantai Pasok Pangan Yang Terpercaya Dan Memberi Pelayanan Prima Demi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia”.

2.2.2 Misi Perum BULOG

Misi yang ditetapkan sebagai langkah strategis dalam mencapai visi Perum BULOG adalah:

1. Menjadi pelaksana yang handal untuk setiap penugasan pemerintah dalam mengelola ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas pangan.
2. Melaksanakan kegiatan rantai pasok pangan yang efisien, didukung aplikasi digital, dan dengan pelayanan prima.
3. Mengembangkan bisnis komersial rantai pasok pangan yang menjaga keseimbangan keberlanjutan perusahaan dan tanggung jawab sosial.
4. Menerapkan manajemen rantai pasok pangan berbasis pengelolaan resiko.
5. Menerapkan budaya berbasis kinerja dan berorientasi pelayanan prima.
6. Membangun sistem operasi dan proses yang terbaik dan menjaga dan membina hubungan baik dengan stakeholder.

2.2.3 Budaya Perum BULOG

Perum BULOG mengadopsi Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia BUMN sebagai pedoman dan identitas yang mempererat budaya kerja serta mendorong kinerja berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut, sebagaimana diatur dalam SE-7/MBU07/2020, dijalankan secara konsisten hingga tercermin dalam perilaku sehari-hari dan membentuk budaya kerja yang kuat. Nilai AKHLAK meliputi Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.



Gambar 2. 1 Logo Budaya Perum Bulog

Sumber: Perum BULOG (2025)

Masing-masing nilai tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan serta melaksanakan setiap tanggung jawab dengan penuh integritas.

2. Kompeten

Selalu mengasah kemampuan dan menambah pengetahuan agar dapat bekerja secara optimal.

3. Harmonis

Menjalin hubungan yang saling menghargai dan peduli demi terciptanya suasana kerja yang kondusif.

4. Loyal

Menunjukkan kesetiaan dan dedikasi dengan menempatkan kepentingan bangsa dan organisasi di atas kepentingan pribadi.

5. Adaptif

Terbuka pada perubahan, sigap berinovasi, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

6. Kolaboratif

Bekerja sama secara terbuka dan saling mendukung untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar.

2.3 Logo Perusahaan

Pada peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-57 Perum BULOG memperkenalkan logo baru sebagai wujud dari upaya transformasi perusahaan menuju arah modernisasi dan peningkatan daya saing. Logo tersebut merepresentasikan visi dan misi perusahaan yang berlandaskan semangat *“Delivering Goodness”*, yaitu komitmen BULOG dalam berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. 2 Logo Perum BULOG

Sumber: Perum BULOG (2025)

Berikut makna dari logo Perum BULOG di atas:

1. Makna logo

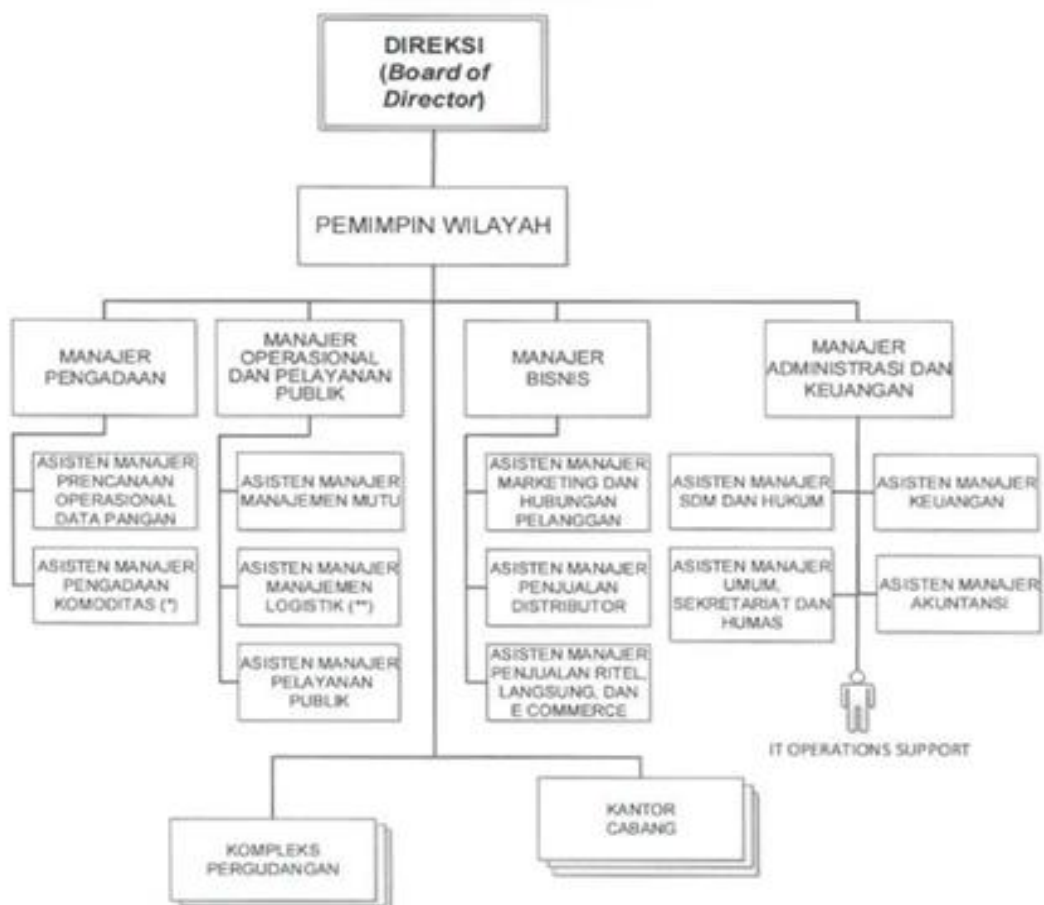
- Empat garis bermakna visi baru BULOG yaitu “Menjadi pemimpin supply chain pangan terpercaya di Indonesia yang memberikan pelayanan unggul demi kesejahteraan masyarakat Indonesia” melalui kepercayaan (*trust*), kepemimpinan (*food supply chain leader*), pelayanan terbaik (*excellent service*), dan kesejahteraan masyarakat (*society welfare*).
- Garis membentuk lekuk jalan bermakna Perum BULOG yang terus berjalan maju membawa Indonesia lebih sejahtera.
- 2 (dua) elemen lengkung sebagai pengingat tujuan ambidextrous transformation yang ingin dicapai Perum BULOG.
- Tipografi BULOG menggunakan huruf kecil merepresentasikan gaya komunikasi yang ramah untuk Gen-Z tanpa kehilangan relevansi market dan nilai historis Perum BULOG.

2. Warna logo

- *Marigold* dengan warna dominan kuning/oranye melambangkan energi dan kebahagiaan. Warna ini sebagai replika warna emas yang menggambarkan kemakmuran.
- *Dark Cornflower Blue* melambangkan simbol kepercayaan dan kestabilan serta dipilih bisnis untuk kesan terpercaya, berwibawa, dan ideal untuk institusi formal.
- Slogan. Kalimat “Mengantarkan Kebaikan”, yang menekankan misi BULOG dalam menyediakan pangan yang berkualitas untuk masyarakat.

2.4 Struktur Organisasi Perum BULOG

Struktur organisasi Perum BULOG Kanwil Jateng termasuk dalam stuktur hierarki, yaitu tipe struktur organisasi yang disusun secara berlapis, mulai dari posisi jabatan tertinggi hingga tingkat jabatan terendah. Dalam sistem ini, wewenang, tanggung jawab, serta garis perintah mengalir dari pimpinan utama di tingkat atas, kemudian diteruskan ke manajer menengah, dilanjutkan kepada supervisor, dan akhirnya sampai pada karyawan pelaksana. Berdasar atas Peraturan Direksi Perusahaan Umum BULOG, berikut struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) Perum BULOG:



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Perum BULOG

Sumber: Perum BULOG, 2025

Struktur organisasi di atas menggambarkan tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian. Berikut penjelasan struktur organisasi Perum BULOG Kanwil Jawa Tengah:

2.4.1 Pemimpin Wilayah

Pemimpin wilayah mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan perusahaan dan menyelenggarakan kegiatan pengadaan, operasional dan pelayanan publik, pemasaran, penjualan serta pengelolaan administrasi dan keuangan di wilayah kerjanya.

2.4.2 Divisi Pengadaan

- Manajer Pengadaan mempunyai tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan analisis harga dan pasar, program kemitraan dan on farm, pengadaan gabah, beras dan pengadaan pangan pokok lain.
- Asisten Manajer Perencanaan Operasional dan Data Pangan mempunyai tugas menyusun strategi pembelian, penyimpanan, perencanaan penjualan dan distribusi komoditas berdasarkan analisis data produsen dan saran unit terkait.
- Asisten Manajer Pengadaan Komoditas melakukan kegiatan penyiapan dan pelaksanaan program pengadaan komoditas dan bahan pendukung, penetapan target, monitoring dan evaluasi mitra, dan pengelolaan administrasi pengadaan. Selain itu, juga merencanakan dan mengawasi program budidaya *pertanian (on farm)*, optimalisasi sarana produksi, serta evaluasi realisasi pengadaan hasil produksi dalam negeri.

2.4.3 Divisi Operasional dan Pelayanan Publik

- Manajer Operasional dan Pelayanan Publik mempunyai tugas merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan (pengendalian, perawatan, pengolahan, manajemen mutu), pengelolaan pergudangan, persediaan, angkutan dan penyaluran komoditas sesuai penugasan pemerintah.
- Asisten Manajer Manajemen Mutu mempunyai tugas melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan kualitas 14 komoditas (input, proses dan output), operasional dan administrasi perawatan mutu komoditas termasuk reproses, penyiapan sarana prasarana perawatan kualitas dan pestisida, penghitungan dan pengajuan biaya perawatan kualitas, perencanaan administrasi dan operasional pengolahan gabah dan pangan lain.
- Asisten Manajer Manajemen Logistik mempunyai tugas melakukan kegiatan pengelolaan pergudangan seperti kebutuhan kapasitas penyimpanan dan sarana gudang, pengajuan biaya sewa, biaya operasional, dan biaya rawat ringan (RwR) gudang. Tugas lainnya adalah merencanakan kegiatan operasional dan administrasi angkutan movenas, movereg, dan movelok serta angkutan komoditas untuk mendukung kegiatan pelayanan publik dan bisnis Asisten Manajer Pelayanan Publik mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan pelaksanaan operasional penyaluran komoditas sesuai penugasan pemerintah, pelaksanaan negosiasi, pengelolaan kontrak penyaluran, dan administrasi pengiriman serta pengendalian distribusi produk kepada pelanggan untuk kegiatan pelayanan publik.

2.4.4 Divisi Bisnis

- Manajer Bisnis mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pemasaran dan manajemen hubungan pelanggan, pelaksanaan kegiatan operasional penjualan dan administrasi penjualan.
- Asisten Manajer Marketing dan Hubungan Pelanggan bertanggung jawab atas perencanaan pemasaran, analisis pasar grosir dan ritel, pengusulan harga jual, pengembangan produk, pengelolaan data pelanggan serta evaluasi layanan.
- Asisten Manajer Penjualan Distributor bertanggung jawab atas pengembangan jaringan distributor, penyusunan target dan mengelola wilayah penjualan, pemantauan kerja sama penjualan serta menangani retur.
- Asisten Manajer Penjualan Jaringan Ritel Langsung, dan E-commerce mempunyai tugas mengembangkan jaringan outlet binaan, penyusunan target serta kerja sama dengan berbagai kanal penjualan (*general trade, modern trade, horeka, institusi, pasar rakyat, dan e-commerce*).

2.4.5 Divisi Administrasi dan Keuangan

- Manajer Administrasi dan Keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan pengelolaan SDM, hukum, kepatuhan, manajemen organisasi, umum, pengadaan barang dan jasa, kesekretariatan, humas, keuangan, akuntansi, perpajakan, manajemen.
- Asisten Manajer SDM dan Hukum mempunyai tugas pokok melakukan pengelolaan data dan sistem informasi SDM, pengelolaan administrasi dan

kesejahteraan karyawan, penerapan K3LH, penyusunan perjanjian/kontrak, konsultasi hukum, penanganan dan pemantauan penyelesaian klaim.

- Asisten Manajer Umum, Sekretariat, dan Humas mempunyai tugas mengelola sarana prasarana Kanwil (pengadaan, inventarisasi, administrasi), surat menyurat, arsip, dokumentasi, serta menjalin komunikasi dengan stakeholder. Kegiatan lainnya adalah pengelolaan arus informasi perusahaan melalui media sosial serta pelaksanaan TJSL untuk citra baik perusahaan.
- Asisten Manajer Keuangan mempunyai tugas melakukan kegiatan pengelolaan administrasi dan verifikasi seluruh proses penerimaan dan pengeluaran transaksi keuangan, penyusunan rencana anggaran, penyelesaian tagihan/piutang usaha, penanganan klaim serta pengendalian dan realisasi anggaran.
- Asisten Manajer Akuntansi mempunyai tugas melakukan pencatatan, pengecekan, pengoreksian, dan pengarsipan seluruh transaksi keuangan. Melakukan pencatatan transaksi buku tambahan terhadap akun/koding uang muka, piutang, aset tetap, hutang dan lainnya. Melakukan pengecekan, penghitungan, pemungutan, penyetoran, pelaporan, dan penyimpanan dokumen PPN, PPh, dan pajak lainnya.

2.4.6 Fungsional IT *Operations Support*

Fungsional IT *Operations Support* mempunyai tugas melakukan kegiatan layanan pengguna, pengelolaan *service desk* terkait teknologi informasi dan penyediaan first level support di tingkat wilayah termasuk pengelolaan insiden dan permintaan layanan teknologi informasi. Setiap bagian mempunyai fungsi pemantauan, evaluasi,

dan pelaporan pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai bidang masing-masing. Selain struktur organisasi tersebut, terdapat Unit Bisnis yang terdapat di Perum Bulog Kanwil Jateng yaitu Unit Bisnis Opaset dan Unit Bisnis Jastasma.

2.5 Produk dan Layanan Perum BULOG

Sebagai salah satu BUMN yang memiliki peran strategi dalam menjaga ketahanan pangan nasional, Perum BULOG terus berkomitmen untuk menghadirkan berbagai produk dan layanan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat, di antaranya:

2.5.1 Sentra Niaga

Sentra Niaga merupakan unit komersial dari Perum BULOG yang berfokus pada penyediaan berbagai produk pangan berkualitas. Keberagaman produk tersebut mencerminkan komitmen BULOG dalam menghadirkan pangan yang aman, terjangkau, dan bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat. Berikut penjelasannya:

1. Beras premium “Beras Kita”

Beras kualitas premium produksi dalam negeri dengan tekstur pulen, memiliki kadar amilosa rendah dan amilopektin tinggi serta bebas dari pemutih, pengawet dan pewangi. Hadir dengan berbagai ukuran kemasan: Kemasan 1 Kg, Kemasan 5 Kg, Kemasan 10 Kg, Kemasan 20 Kg dan Kemasan 25 Kg.



Gambar 2. 4 Beras Kita

Sumber: Perum BULOG, 2025

2. Beras fortifikasi “Fortivit”

Beras khusus bervitamin yang bermanfaat untuk meningkatkan stamina dan imunitas tubuh, melancarkan sirkulasi darah, serta menjaga fungsi jantung, syaraf, otak, dan kesehatan tulang. Vitamin yang terkandung dalam beras Fortivit yaitu Vitamin A, B1, B3, B6, B9, B12, Zinc dan Zat Besi (Fe). Tersedia ukuran 1 Kg dan 5 Kg.



Gambar 2. 5 Beras Fortivit

Sumber: Perum BULOG, 2025

3. Tepung beras “Beefood”

Befood Tepung Beras menghadirkan tepung beras yang berasal dari beras terbaik, cocok untuk digunakan sebagai bahan dasar kue dan aneka makanan lainnya. Tersedia dalam ukuran kemasan 350 g.



Gambar 2. 6 Befood Tepung Beras

Sumber: Perum BULOG, 2025

4. Minyak goreng kita

Minyak goreng berkualitas dengan dilengkapi vitamin A dan vitamin E serta rendah kandungan lemak jenuh (lemak jahat). Minyak Goreng Kita dapat digunakan hingga 5x pemakaian. Tersedia dalam ukuran kemasan 1 L



Gambar 2. 7 Minyak Goreng Kita

Sumber: Perum BULOG, 2025

5. Gula pasir “Gula manis kita”

Gula Pasir yang diproses dari 100% tebu asli pilihan dan diolah dengan teknologi modern, menghasilkan gula dengan kualitas terbaik. Tersedia dalam ukuran kemasan 1 Kg.



Gambar 2. 8 Gula Manis Kita

Sumber: Perum BULOG, 2025

6. Beras organik “Lereng Ijen”

Diambil dari nama Gunung Ijen di Bondowoso yang terkenal dengan hasil pertanian organiknya. Telah mendapatkan sertifikasi organik baik dari dalam maupun luar negeri, menggunakan pestisida, pupuk dan bahan-bahan organik lainnya, menjadikan preferensi sebagai pangan pokok berbahan organik.



Gambar 2. 9 Lereng Ijen

Sumber: Perum BULOG, 2025

7. Tepung terigu “Tepung Terigu Kita”

Terigu dengan kandungan protein sedang, cocok untuk membuat aneka macam kue (*cake*), cemilan (*cookies*), gorengan dan aneka jajanan lainnya. Menjadikan hasil gorengan semakin renyah, garing dan minyak tidak meresap secara berlebih. Tersedia dalam ukuran kemasan 1 Kg.



Gambar 2. 10 Tepung Terigu Kita

Sumber: Perum BULOG, 2025

2.5.2 Jasa Angkutan

Peraturan Direksi No. PD-13/DS000/10/13 mengatur tentang pedoman pengadaan jasa angkutan barang dalam negeri di lingkungan Perum BULOG, sehingga distribusi stok nasional dapat dilakukan lebih cepat dan fleksibel, baik oleh Divre maupun kantor pusat. PT Jasa Prima Logistik (*JPLogistics*) sebagai anak Perusahaan dengan cabang di Divre turut mendukung efisiensi distribusi stok nasional maupun regional.



Gambar 2. 11 Logo PT. Jasa Prima Logistics

Sumber: Perum BULOG, 2025

JPLogistics bergerak di bidang *freight forwarding, warehousing, project shipment, logistic*, dan angkutan dengan tujuan menghadirkan layanan yang berkualitas dan berdaya saing. Berbekal pengalaman dalam distribusi beras serta pengelolaan gudang dan komoditas BULOG, *JPLogistics* kini juga melayani pelanggan di luar BULOG dengan nilai tambah dan kualitas terpercaya.

2.5.3 Kemitraan

Perum BULOG melaksanakan Program Kemitraan guna menjamin ketersediaan beras nasional dan memberdayakan ekonomi sosial Masyarakat. Program Kemitraan tersebut berupa:

1) Mitra Kerja Pengadaan (MKP) Dalam Negeri

Mitra Kerja Pengadaan Adalah Perusahaan yang berbadan hukum, badan usaha atau usaha perseorangan dan Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani (Poktan/Gapoktan) yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kerja sama

pengadaan gabah/beras dan pangan lainnya. MKP gabah/beras dibagi dalam klasifikasi A, B, C sesuai kapasitas sarana pasca panen dan prasarana yang dimiliki, sedangkan pangan lainnya tidak diklasifikasikan. Tujuannya mendukung target pengadaan pangan nasional sekaligus membina petani di wilayah kerja.

2) *On-Farm*

Program kemitraan *On-Farm* diselenggarakan dalam rangka kegiatan pengembangan usaha guna memberikan kontribusi bagi perusahaan dan mendukung kegiatan pelayanan publik serta mensukseskan Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K) yang merupakan program kerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional. Kemitraan *On-Farm* ini dilaksanakan dengan pola *On-Farm* Mandiri, *On-Farm* kemitraan dan *On-Farm* sinergi.

2.5.4 *Pest Control*

Pelayanan Perum BULOG yang berfokus pada survei kualitas komoditas, pengendalian hama, dan teknologi penyimpanan hermetik (Cocoan).

1) Jasa Pemeriksaan Kualitas

Pemeriksaan kualitas komoditi pangan (Gabah, Beras, Jagung, Kedelai) dan produk non pangan (karung plastik, benang kuralon, kebersihan palka kapal dan kontainer).

2) Jasa Pengendalian Hama

Jasa pengendalian hama meliputi fumigasi dengan pestisida fumigan pada ruang kedap suara, spraying insektisida melalui penyemprotan, *termite control* untuk rayap pada kayu dan bangunan, *rodent control* dengan *trapping* dan *baiting*

sistem, serta *fogging* baik *outdoor (thermal)* maupun *indoor* (ULV) menggunakan pestisida emulsi. Desinfeksi juga tersedia untuk pengendalian cendawan, bakteri dan virus yang terdapat di bangunan, perkantoran dan perumahan.

3) Jasa Penyimpanana Komoditi (*Cocoa*)

Metode penyimpanan komoditi beras, dedak, biji-bijian lainnya menggunakan sungkup *cocoa* dengan mengontrol dan CO₂ meminimalisir oksigen sehingga tidak ada kesempatan hama untuk hidup. *Cocoa*, dapat menyimpan komoditi selama 3 bulan atau lebih, bebas hama, bebas bahan kimia, dan hemat biaya perawatan (*fumigasi* dan *spraying*).

2.5.5 Optimalisasi Aset

Guna meningkatkan kinerja perusahaan, Perum BULOG melakukan usaha optimalisasi aset tetap Perusahaan dengan melakukan kerja sama pengembangan aset-aset Perusahaan yang potensial. Perum BULOG Kanwil Jateng turut serta dalam mendukung program pemerintah dalam hal pemanfaatan aset negara dengan tetap berpedoman pada peraturan yang ditetapkan. Aset yang didayagunakan oleh Perum BULOG Kanwil Jateng meliputi Gedung Serba Guna (GSG), gudang, Rumah Dinas (RumDin), serta lahan kosong yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah.

2.5.6 Industri

UB Industri adalah unit bisnis Perum BULOG yang memproduksi pangan melalui pembelian bahan baku, pengolahan, penyimpanan, hingga pengemasan. Didukung teknologi modern, unit ini menjamin mutu produk sekaligus melayani kebutuhan konsumen, distributor, horeka, dan ritel modern.

1) *Modern Rice Milling Plant (MRMP)*

Unit pengolahan gabah menjadi beras dengan layanan pengeringan, penggilingan, pengemasan, dan penyimpanan GKG dengan teknologi modern dan kapasitas besar. Tersebar di Subang, Sragen, Kendal, Karawang, Lampung, Bojonegoro, Magetan, Jember, Banyuwangi, dan Sumbawa.

2) *Corn Drying Center (CDC)*

Unit pengolahan jagung dengan layanan pembelian bahan baku, pengeringan, perdagangan, dan pengemasan. Berteknologi modern dengan kapasitas produksi dan penyimpanan besar. Berlokasi di Mongondow (Sulut) dan Dompu (NTB).

3) *Rice to Rice (RTR)*

Unit pengolahan beras yang menyediakan layanan pembelian bahan baku, pengolahan, perdagangan, dan pengemasan. Menggunakan peralatan modern dengan kapasitas tinggi. Tersebar di Jakarta, Indramayu, Sukoharjo, Sidoarjo, Lombok Timur, dan Sidrap.

4) Unit Pengolahan (UP)

Sarana pengolahan, perawatan, pengemasan, dan penyimpanan pangan beras berserta turunannya. Berlokasi di Bantul, Mojolaban, Candirejo, Anabanua, dan Lancirang.

2.6 Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan data primer yang memuat informasi pribadi responden. Pada kajian ini, deskripsi tersebut disajikan berdasarkan jenis kelamin, jabatan atau divisi, usia, pendidikan terakhir, masa bekerja, serta penghasilan yang diperoleh. Seluruh data ini dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner

berbasis kertas. Respons yang diberikan oleh para responden akan menjadi dasar informasi untuk proses pengujian data pada tahap berikutnya.

2.6.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui distribusi karyawan menurut gender di perusahaan. Berikut merupakan responden kajian ini berdasar atas jenis kelamin:

Tabel 2. 1 Responden Berdasar atas Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	27	54
2.	Laki-Laki	23	46
Total		50	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 27 orang dan responden laki-laki sebanyak 23 orang. sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan responden laki-laki.

2.6.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan/Divisi

Berikut merupakan responden kajian ini berdasar atas berbagai Divisi:

Tabel 2. 2 Responden Berdasar atas Divisi

No	Divisi	Frekuensi	Presentase
1.	Operasional dan Pelayanan Publik	9	18
2.	Bisnis	7	14
3.	Akuntansi	3	6
4.	Ub. Optimalisasi Aset	4	8
5.	Pengadaan	6	12
6.	Ub. Jastasma	3	6

No	Divisi	Frekuensi	Presentase
7.	Administrasi dan Keuangan	18	36
Total		50	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.2, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai divisi yang ada dalam organisasi. Komposisi terbesar berasal dari Divisi Administrasi dan Keuangan dengan total 18 responden. Di dalam divisi ini terdapat beberapa bidang pendukung, termasuk SDM, Umum, dan Sekretariat. Selanjutnya, Divisi Operasional dan Pelayanan Publik terdapat 9 responden, kemudian disusul oleh Divisi Bisnis sebanyak 7 responden. Divisi Pengadaan tercatat memiliki 6 responden, sementara Divisi Optimalisasi Aset berjumlah 4 responden. Adapun Divisi Akuntansi serta Unit Jastasma masing-masing memberikan kontribusi 3 responden. Susunan ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan representasi yang beragam dari setiap divisi, dengan dominasi terbesar berasal dari Divisi Minku.

2.6.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan umur responden dilakukan untuk mengetahui rentang usia yang paling dominan dalam struktur karyawan perusahaan. Berikut merupakan responden kajian ini berdasar atas berbagai usia:

Tabel 2. 3 Responden Berdasar atas Usia

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20-29 Tahun	6	12
2	30-39 Tahun	33	66
3	>40 Tahun	11	22
Total		50	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.3, responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan rentang usia. Kelompok usia 30-39 tahun merupakan kategori yang paling dominan dengan jumlah 33 responden. Kelompok usia lebih dari 40 tahun menempati posisi berikutnya dengan jumlah 11 responden. Sementara itu, kelompok usia 20-29 tahun berjumlah 6 responden. Secara keseluruhan, sebaran usia responden menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja Perum BULOG berada pada usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif matang, sehingga dapat memberikan stabilitas dan kontribusi optimal dalam operasional organisasi.

2.6.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengelompokan tingkat pendidikan responden dilakukan untuk mengetahui keberagaman pendidikan yang paling dominan dalam struktur karyawan perusahaan.

Berikut merupakan responden kajian ini berdasar atas berbagai pendidikan:

Tabel 2. 4 Responden Berdasar atas Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SLTA	3	6
2	D3	10	20
3	D4	4	8
4	S1	29	58
5	S2	4	8
Total		50	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.4, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 29 responden (58%), sehingga kelompok ini menjadi yang paling dominan dalam komposisi pendidikan karyawan. Selanjutnya, responden dengan pendidikan D3 berjumlah 10 orang (20%), D4 dan S2 masing-masing sebanyak 4 responden (8%). Adapun responden tingkat pendidikan SLTA

merupakan kelompok dengan proporsi paling kecil, yaitu 3 responden (6%). Responden dengan tingkat pendidikan SLTA tersebut menempati posisi MinKu dan OPP, yang memiliki karakteristik pekerjaan lebih menekankan pada keterampilan operasional dan pengalaman kerja. Secara keseluruhan, distribusi pendidikan tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki latar belakang pendidikan tinggi, yang diharapkan mampu mendukung kualitas kompetensi serta profesionalitas dalam suatu organisasi.

2.6.5 Deskripsi Responden Berdasarkan atas Lama Bekerja

Tabel 2. 5 Responden Berdasar atas Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1	1-3 Tahun	5	10
2	4-6 Tahun	6	12
3	7-9 Tahun	25	28
4	>10 Tahun	14	50
Total		50	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2.5, distribusi responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa kelompok dengan masa kerja 7–9 tahun merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak 25 responden (50%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pada rentang masa kerja tersebut jumlahnya relatif besar dan telah memiliki tingkat pengalaman kerja yang cukup untuk memberikan kontribusi signifikan bagi perusahaan. Selanjutnya, kelompok responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun berjumlah 14 responden (28%). Kelompok ini mencerminkan karyawan dengan tingkat kematangan kerja yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka merasakan dan membangun tingkat keterlibatan kerja yang lebih tinggi dalam organisasi. Berikutnya, kelompok responden dengan masa kerja 4–6 tahun tercatat sebanyak 6

responden (12%), yang menunjukkan bahwa karyawan pada kelompok ini masih berada pada tahap pengembangan dan eksplorasi dalam pekerjaannya. Terakhir, kelompok dengan masa kerja 1–3 tahun merupakan kategori dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 5 responden (10%), yang menggambarkan karyawan dengan pengalaman kerja relatif baru dan masih berada pada tahap awal penyesuaian dalam organisasi.

2.6.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 2. 6 Responden Berdasar atas Penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi	Presentase
1	Rp6.000.000 -Rp10.000.000	24	48
2	> Rp10.000.000	26	52
Total		50	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 2.6, responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok tingka penghasilan. Dari total 50 responden, sebnayak 24 orang (48%) memiliki penghasilan pada rentang Rp6.000.0000 – Rp10.000.000, sedangkan 26 orang (52%) memiliki penghasilan lebih dari Rp10.000.000. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan menengah ke atas. Kondisi penghasilan yang relatif stabil ini dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai persepsi responden terhadap kepuasan dan kinerja mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan kerja adalah terpenuhinya aspek finansial, sehingga tingkat penghasilan yang memadai dapat mendukung munculnya rasa puas dalam bekerja.